

PELATIHAN PENGOLAHAN DATA KEPENDUDUKAN BAGI PERANGKAT DESA BANTARSARI, RANCABUNGUR, KABUPATEN BOGOR

Ani Andriyati^{1*}, Isti Kamila², Fitria Virgantari³, Maya Widyastiti⁴, Embay Rohaeti⁵, Amar Sumarsa⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

e-mail korespondensi: ani.andriyati@unpak.ac.id

Abstract

Population data is needed in policy formulation. Population data continues to grow over time so it needs to be presented, processed, and analyzed properly so that it can provide useful information. Village officials in Bantarsari Village still use manual methods in processing population data. Limited knowledge and skills in using the software are one of the main obstacles. One solution to overcome these obstacles is the need to provide data processing software training for Bantarsari village officials. SPSS software was chosen for this training with the consideration that the software has a good form of presentation and is easy to learn. Technically, the training activities are divided into two activities, namely pre-training and core training activities. The core activities of the training include giving pre-tests, presenting material by resource persons, practicing in groups, and evaluating activities with post-tests. The number of participants who took part in the training was 11 people. The participants practiced the material presented starting from data input, data presentation in frequency tables, contingency tables, pie charts, bar charts, and population pyramids with SPSS software. The evaluation results show that 72% of village officials can use SPSS to present population data in the form of tables and graphs.

Keywords: Population Data; Bantarsari Village; village officials; training; SPSS software

Abstrak

Data kependudukan sangat diperlukan dalam perumusan kebijakan. Data kependudukan terus bertambah seiring dengan bertambahnya waktu sehingga perlu disajikan, diolah dan dianalisis yang benar sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Perangkat desa di Desa Bantarsari masih menggunakan cara manual dalam pengolahan data kependudukan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan penggunaan software merupakan salah satu kendala utama. Salah satu solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu perlu diberikan pelatihan software pengolahan data bagi perangkat desa Bantarsari. Software SPSS dipilih dalam pelatihan ini dengan pertimbangan software tersebut memiliki bentuk pemaparan yang baik serta mudah dipelajari. Secara teknik kegiatan pelatihan dibagi menjadi dua kegiatan yaitu prapelatihan dan kegiatan inti pelatihan. Kegiatan inti pelatihan meliputi pemberian pre test, pemaparan materi oleh narasumber, praktek secara berkelompok, dan evaluasi kegaitan dengan post test. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 11 orang. Para peserta mempraktekkan materi yang disampaikan mulai dari input data, penyajian data dalam tabel frekuensi, tabel kontingensi, diagram pie, diagram batang dan piramida populasi dengan software SPSS. Hasil evaluasi menunjukkan 72 % perangkat desa dapat menggunakan SPSS untuk menyajikan data kependudukan dalam bentuk tabel dan grafik.

Kata Kunci: Data Kependudukan; Desa Bantarsari; Perangkat Desa; Pelatihan; Software SPSS

Accepted: 2023-01-30

Published: 2023-04-04

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan masalah yang penting dalam pembangunan suatu wilayah. Informasi tentang jumlah penduduk serta komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin, pendidikan, tempat tinggal, pekerjaan, penting diketahui terutama untuk mengembangkan perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia. Perumusan kebijakan tentu membutuhkan data yang berkualitas. Administrasi kependudukan merupakan salah satu bagian yang sangat penting di pemerintahan guna meningkatkan pelayanan kepada publik (Amalia & Supriatna, 2017). Data yang baik dan benar, akan sangat menentukan kualitas hasil yang diinginkan. Data-data penduduk selalu meningkat seiring dengan

bertambahnya waktu, dan tentunya tidak akan memberikan informasi yang berguna bila tidak dianalisis, diolah, dan disajikan dengan benar. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa para aparat/perangkat desa membutuhkan keterampilan dalam menangani data-data kependudukan agar perencanaan pembangunan lebih tepat sesuai sasaran.

Desa Bantarsari merupakan salah satu desa yang terletak di sebelah Timur kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor yang mempunyai luas wilayah 341,41 dan jumlah penduduk 7.045 jiwa. Desa Bantarsari merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian dan perkebunan. Sedangkan pencaharian lainnya adalah sektor industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan dan pemanfaatan hasil olahan pertanian dan perkebunan. Kantor Desa Bantarsari beralamat di Jl. Raya Bantarsari No. 41 Kp babakan Tua Rt 03/04 dipimpin oleh seorang kepala desa dan dibantu oleh 6 orang perangkat desa (Anonim, 2023).

Pada umumnya perangkat desa masih menggunakan cara manual dalam pengolahan data kependudukan, termasuk juga di Desa Bantarsari. Walaupun di Desa Bantarsari ini sudah dilengkapi 3 unit komputer, namun penganganan pengolahan data kependudukan di Desa bantarsari masih dilakukan secara manual. Pemanfaatan komputer dalam pengolahan data kependudukan seperti menyajikan informasi kependudukan desa Bantarsari dalam tabel maupun grafik masih belum optimal. Perangkat desa baru memanfaatkan komputer untuk penulisan surat menyurat saja. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan perangkat desa dalam penggunaan software merupakan kendala utama sehingga pengolahan data kependudukan masih dilakukan secara manual.

Adapun salah satu solusi dari masalah tersebut, diperlukan suatu pelatihan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pengelola data penduduk di wilayah Desa Bantarsari dengan metode tutorial dan praktek langsung. Software yang sebaiknya digunakan oleh perangkat desa yaitu yang mudah dipelajari dan dipraktekkan, salah satunya yaitu software SPSS. Dengan melatih perangkat desa dalam menggunakan software SPSS diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam pengolahan data kependudukan seperti dapat menyajikan data kependudukan melalui tabel dan grafik.

SPSS (*Statistical Product for Service Solutions*) merupakan salah satu software yang bersifat dinamis dan mudah digunakan. SPSS menjadi sangat populer karena memiliki bentuk pemaparan yang baik (berbentuk grafik dan table), bersifat dinamis (mudah dilakukan perubahan data dan *update* analisis) serta mudah dihubungkan dengan aplikasi lain (misalnya ekspor/impor data ke/dari Excel) (Nasution, Harahap, & Kasnawati, 2022). Software SPSS merupakan solusi dalam mengolah dan melaksanakan perhitungan dari suatu data, kemampuan program ini memiliki analisis yang cukup tinggi dan memberikan kemudian dalam perhitungan data (Fenty & Karhab, 2019). Kelebihan lain dari SPSS yaitu dapat membaca berbagai jenis data dengan cara memasukkan data secara langsung ke dalam SPSS Data Editor (Zein, et al., 2019),

Berdasarkan analisis situasi di desa Bantarsari, masalah yang dihadapi oleh perangkat desa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan perangkat desa dalam pengolahan data kependudukan.
2. Kurangnya keterampilan penggunaan perangkat lunak/ software dalam pengolahan data kependudukan.

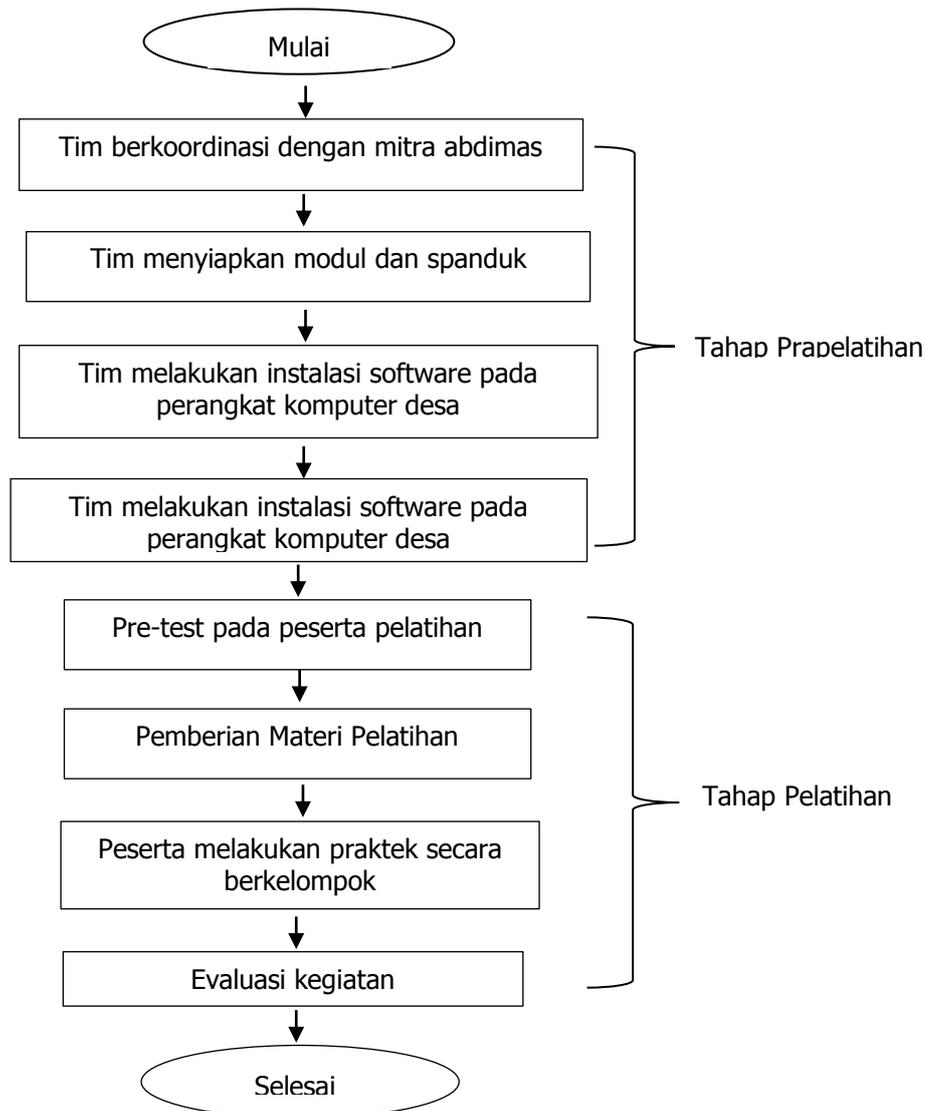
Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut dilaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Bantarsari dengan tujuan antara lain:

1. Memberikan pengetahuan pentingnya data dalam pembangunan, jenis-jenis data, entri data, meringkas data, tabulasi data, dan pembuatan tampilan data secara grafis khususnya pada pengolahan data kependudukan.
2. Memberikan pelatihan keterampilan komputer dengan paket program SPSS kepada aparat atau perangkat desa di Desa Bantarsari untuk berbagai keperluan pengelolaan dan

pengolahan data. Lebih lanjut dengan adanya ketrampilan tersebut, analisis-analisis lain yang berkaitan dengan kebijakan demografi/kependudukan dapat diperoleh dengan cepat dan efisien.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan tersaji dalam diagram alir pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

Adapun secara teknis kegiatan dibagi menjadi dua yaitu kegiatan praplatihan dan pelaksanaan pelatihan.

1. Praplatihan

Pada tahap ini tim pengabdian mempersiapkan kegiatan mulai dari penyusunan modul pelatihan, penyiapan sapanduk, koordinasi dengan mitra yaitu Desa Bantarsari dalam hal tempat dan peserta pelatihan, dan melakukan instalasi software SPSS pada perangkat komputer/laptop yang akan digunakan oleh peserta pelatihan.

2. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan di Aula Desa Bantarsari pada tanggal 3 Januari 2023. Kegiatan inti pelatihan dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- a. Kegiatan dimulai dengan pemberian pre test untuk mengetahui kemampuan awal para peserta Pelatihan.
- b. Bagian kedua yaitu pemberian materi oleh tim pengabdian masyarakat. Materi yang disampaikan berupa pengetahuan mengenai skala pengukuran data disertai dengan contoh dalam data kependudukan serta keterampilan menggunakan software SPSS. Materi SPSS yang dipaparkan yaitu mulai dari cara penginputan data sampai dengan menyajikan input data tersebut kedalam penyajian tabel deskripsi, tabel kontingensi, diagram batang, diagram pie dan piramida penduduk.
- c. Bagian ketiga peserta melakukan praktek secara berkelompok. Setiap kelompok didampingi oleh satu orang tim pengabdian masyarakat untuk memandu, mengarahkan, dan memberikan solusi apabila terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya.
- d. Evaluasi kegiatan dengan memberikan lembar post test untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penggunaan software SPSS setelah dilaksanakannya pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Bantarsari yaitu berupa pemberian pelatihan pengolahan data kependudukan untuk perangkat desa Bantarsari. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan dua hari. Hari pertama mempersiapkan terlebih dahulu perangkat komputer di Desa Bantarsari dengan melakukan instalasi software SPSS yang digunakan. Gambar 2 merupakan dokumentasi pada saat tim pengabdian kepada masyarakat melakukan instalasi software.



Gambar 2. Proses Instalasi Software SPSS

Selanjutnya pada hari kedua dilaksanakan pelatihan pengolahan data yang dilaksanakan pada Rabu 4 Januari 2023 selama 120 menit bertempat di Aula Desa Bantarsari, Rancabungur, Kabupaten Bogor. Jumlah peserta yang hadir yaitu sebanyak 11 orang yang terdiri 4 orang staff desa dan 7 orang kader posyandu. Pelatihan dibagi menjadi empat sesi, sesi pertama yaitu pemberian pre test untuk mengetahui kemampuan awal pengetahuan tentang software data kependudukan. Sesi kedua pemaparan materi oleh narasumber. Sesi ke tiga para peserta melakukan praktek secara berkelompok, dan sesi terakhir dilakukan evaluasi dengan memberikan lembaran post test.



Gambar 3. Para Peserta Pelatihan

Hasil pre test pada sesi pertama pelatihan menunjukkan bahwa 63,6% peserta tidak pernah menggunakan perangkat atau software apapun dalam input dan pengolahan data. Pada umumnya peserta kader posyandu melakukan input data secara manual pada lembar yang tersedia. Sementara itu 36,4% peserta staf desa sudah melakukan pengolahan data kependudukan dengan menggunakan excell. Hasil pre test juga menunjukkan bahwa semua peserta belum pernah mendengar dan menggunakan software SPSS dalam pengolahan data kependudukan. Seluruh peserta berpendapat bahwa menggunakan software diperlukan dalam pengolahan data. Gambaran pengetahuan peserta tentang SPPS disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Kemampuan Dasar Peserta dalam Pengolahan Data Kependudukan

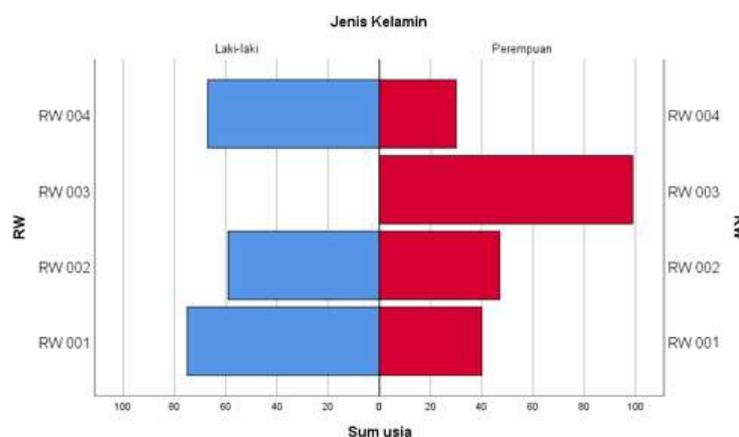
Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah Saudara pernah menggunakan software dalam pengolahan data kependudukan	4	7
Apakah Saudara pernah mendengar SPSS sebelumnya	0	11
Apakah Saudara pernah menggunakan SPSS sebelumnya	0	11
Apakah penggunaan software dalam pengolahan data diperlukan	0	11

Pada sesi kedua dilakukan pemaparan mengenai pengenalan data, pengenalan software SPSS untuk pengolahan data. Pada sesi ini para peserta diberikan penjelasan bahwa data sangat penting dalam menggambarkan kondisi kependudukan. Materi yang diberikan yaitu mengenai statistika deskriptif meliputi jenis skala pengukuran data dan penyajian data secara sederhana melalui tabel dan grafik. Skala pengukuran data perlu dipahami terlebih dahulu untuk menentukan bentuk penyajian yang tepat pada data kependudukan. Materi ini penting disampaikan karena analisis deskriptif merupakan langkah awal identifikasi data sebelum melakukan analisis lainnya (Martias, 2021). Setelah peserta memahami skala pengukuran data, selanjutnya diberikan penjelasan cara input data dan cara menampilkan deskripsi data melalui tabel frekuensi, tabel kontingensi, diagram pie, diagram batang dan piramida populasi. Pertimbangan pemilihan materi tabel berdasarkan bentuk laporan data kependudukan yang lebih banyak menampilkan ringkasan data. Tabel frekuensi dan tabel kontingensi adalah tabel yang paling sering digunakan dalam penyajian data (Hamid, Heryanto, Kartono, & Suwarno, 2016). Kegiatan pemaparan materi oleh narasumber tim pengabdian kepada masyarakat dan contoh materi pelatihan ditampilkan pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Pemaparan materi dari narasumber status pernikahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum menikah	6	40.0	40.0	40.0
	Menikah	5	33.3	33.3	73.3
	Cerai Hidup	3	20.0	20.0	93.3
	Cerai Mati	1	6.7	6.7	100.0
Total		15	100.0	100.0	



Gambar 5. Contoh materi pelatihan

Sesi ketiga pelaksanaan pelatihan yaitu praktek secara berkelompok. Pada sesi ini peserta dibagi menjadi tiga kelompok untuk mempraktekkan materi yang telah dijelaskan narasumber dan

juga terdapat pada modul pelatihan. Para peserta terlihat antusias dengan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada tim pengabdian masyarakat. Antusiasme kegiatan praktek kelompok dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Sesi Praktek secara berkelompok

Sesi terakhir dari pelaksanaan pelatihan yaitu melakukan evaluasi dengan memberikan post test. Hasil post test ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Kemampuan Peserta dalam Pengolahan Data Kependudukan Setelah Pelatihan

Pertanyaan	Ya	Tidak
Setelah pelatihan ini, apakah bisa memanfaatkan SPSS dalam pengolahan data kependudukan	9	2
Apakah Penggunaan SPSS dalam pengolahan data kependudukan mudah digunakan	8	4
Setelah pelatihan Apakah saudara bisa menyajikan data dalam bentuk grafik dengan SPSS	7	4
Setelah pelatihan Apakah saudara bisa menyajikan data dalam bentuk Tabel dengan SPSS	9	2

Hasil post tes menunjukkan bahwa setelah melaksanakan pelatihan semua peserta menjadi mengetahui software SPSS. Sebanyak 81,1% peserta dapat menggunakan SPSS dalam pengolahan data kependudukan. Sebanyak 9 dari 11 peserta pelatihan (72,7%) menilai bahwa penggunaan SPSS dalam pengolahan data mudah digunakan. Penyajian data dalam tabel lebih mudah cepat dan mudah dipahami peserta dibandingkan penyajian dalam bentuk grafik. Para peserta juga memberikan saran agar kegiatan pelatihan ini dapat terus berlanjut.

KESIMPULAN

Pada umumnya para perangkat desa belum menggunakan software dalam penolahan data kependudukan. Kegiatan pelatihan pengolahan data sangat diperlukan oleh perangkat desa untuk meningkatkan kemampuan input dan pengolahan data kependudukan di Desa Bantarsari. Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan pengolahan data kependudukan dengan SPSS, 72 % perangkat desa dapat menggunakan SPSS untuk menyajikan data kependudukan dalam bentuk tabel dan

grafik. Materi penyajian data dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel kontingensi paling mudah dipahami oleh para peserta pelatihan dibandingkan penyajian dalam bentuk grafik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., & Supriatna, Y. (2017). Perancangan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Sebagai Pengembangan Egoovernment. *Prosiding Seminar Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*.
- Anonim. (28 de Januari de 2023). *letak-geografis*. Fonte: Bantarsaridesa.blogspot.com: <http://bantarsaridesa.blogspot.com/p/letak-geografis.html>
- Fenty, F., & Karhab, R. S. (2019). Pelatihan Pengolahan Data Menggunakan Menggunakan Aplikasi SPSS pada Mahasiswa. *Jurnal Pesut : Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 129-136.
- Hamid, A., Heryanto, N., Kartono, & Suwarno. (2016). *Statistika pendidikan*. Universitas Terbuka.
- Martias, D. L. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 40-59.
- Nasution, E. S., Harahap, D. G., & Kasnawati. (2022). Sosialisasi Pengolahan Data Melalui SPSS Untuk Mendapatkan Data dan Grafik Desa HURABA 2021. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nasyatuna*, 1-11.
- Zein, S., Yasyifa, L., Khozi, R., Harahap, E., Badruzzaman, F., & Darmawan, D. (2019). Pengolahan Dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1-7.